Jurnal Padimas, Oktober 2026, 8(2), 36-57.

PROGRAM KHATAMAN DAN BERBAGI SEMBAKO: IKHTIAR MERAWAT SPIRITUALITAS DAN MENGUATKAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Faisal Bahri, Muhammad Atseinanda Rhama Putra, M. Andrean Maulana, Muhammad Irfan Hibatullah Alquds, Salsabila Fridiana, Novita Wulandari, Mila Hariani

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRACT

This community service initiative was carried out by students from the Community Service Programme (KKN) at Sunan Giri University, Surabaya, in Gedangan Sub-district, Sidoarjo Regency. The initiative arose from a decline in social awareness amongst residents due to the decreasing frequency of face-to-face interaction in the digital age. The tradition of sharing during the month of Ramadan, such as the distribution of takjil, can help to rebuild social capital and strengthen a sense of community through the value of mutual cooperation. The aim of this initiative was to empower the community by enhancing residents' social capacity and active participation in the takjil-sharing movement. The method employed was Participatory Action Research (PAR). Residents were involved as active partners alongside the students in identifying needs, planning, implementing and evaluating the activities. As a result, iftar meal packages were successfully distributed to the community, accompanied by an increase in collective awareness, community participation and social solidarity. Thus, this iftar meal sharing initiative involving local residents and students from the Community Service Programme (KKN) at Sunan Giri University, Surabaya served as an effective form of community service to strengthen social capital, compassion and community cohesion.

Keywords: Sharing Iftar Snacks, Ramadan, Social Awareness, Community Service, Social Capital.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini berangkat dari menurunnya kepedulian sosial warga akibat semakin jarangnya interaksi tatap muka di era digital. Tradisi berbagi selama

bulan Ramadan, seperti pembagian takjil, dapat menumbuhkan kembali modal sosial dan mempererat kebersamaan melalui nilai gotong royong. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas sosial dan partisipasi aktif warga dalam gerakan berbagi takjil. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). Warga dilibatkan sebagai mitra aktif bersama mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Hasilnya, paket takjil berhasil dibagikan kepada masyarakat, disertai meningkatnya kesadaran kolektif, partisipasi warga, dan solidaritas sosial. Dengan demikian, gerakan berbagi takjil yang melibatkan warga dan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini menjadi bentuk pengabdian yang efektif untuk memperkuat modal sosial, kepedulian, dan kebersamaan warga.
Kata kunci: Berbagi Takjil, Ramadan, Kepedulian Sosial, Pengabdian Masyarakat, Modal Sosial.

PENDAHULUAN

Menurunnya kepedulian sosial menjadi persoalan yang semakin terasa di wilayah perkotaan maupun daerah penyangga, termasuk Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Modernisasi mengubah pola interaksi warga. Hubungan yang dulu bertumpu pada gotong royong kini cenderung lebih pragmatis dan mengutamakan kepentingan pribadi. Hatuwe et al. (2025) menjelaskan bahwa modernisasi adalah proses peralihan dari kondisi tradisional menuju kondisi yang lebih maju. Perubahan pola pikir masyarakat menjadi penyebab utama perubahan sosial, baik yang berlangsung cepat maupun lambat. Perkembangan teknologi digital turut mempercepat perubahan ini. Warga kini lebih sering berkomunikasi melalui perangkat elektronik daripada bertemu langsung. Lama-kelamaan, empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar pun berkurang. Situasi ini membutuhkan ruang sosial yang dapat merekatkan kembali solidaritas warga. Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menghadirkan ruang tersebut melalui kegiatan yang berlandaskan nilai kebersamaan. Kegiatan keagamaan yang dikelola dengan disiplin terbukti dapat menguatkan solidaritas dan pemberdayaan masyarakat (Pakpahan et al., 2025).

Kondisi sosial ekonomi warga Kecamatan Gedangan juga memengaruhi pola hubungan di antara mereka. Jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan warga sangat beragam. Sebagian bekerja di sektor industri dan perdagangan dengan

mobilitas tinggi, sehingga waktu untuk bertemu tetangga sangat terbatas. Sebagian lainnya bekerja sebagai petani atau buruh harian dengan penghasilan yang tidak menentu. Perbedaan ini berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial. Untuk mengurangi dampak kesenjangan di wilayah yang padat penduduk, diperlukan aksi nyata yang mampu mempererat hubungan antarwarga (Mardikaningsih, 2021). Dalam hal ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya berperan sebagai jembatan sosial. Mereka mendorong kerja sama dan mempererat hubungan warga tanpa membedakan latar belakang ekonomi.

Melemahnya kepedulian sosial membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan bersama dan jarang berinteraksi dengan kelompok lain. Bila terus berlanjut, kohesi sosial menurun dan rasa solidaritas antarwarga ikut memudar. Lubis (2025) mengatakan bahwa kepatuhan yang kuat terhadap kebijaksanaan lokal berkontribusi pada tingkat kepercayaan, kerja sama, dan rasa memiliki yang lebih tinggi di antara anggota kelompok sosial. Keberhasilan sebuah upaya juga bergantung pada kuatnya kerja sama dan kolaborasi antarpihak (Darmawan, 2017). Gerakan berbagi takjil yang diprakarsai mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, merupakan wujud nyata nilai lokal yang terbuka bagi semua orang dan mempererat hubungan antarwarga.

Modal sosial warga Kecamatan Gedangan sebenarnya cukup kuat. Tradisi keagamaan dan gotong royong sudah lama menjadi bagian dari keseharian mereka, termasuk kebiasaan berbagi di bulan Ramadan. Salah satu contohnya adalah kerja bakti merawat fasilitas umum di sekitar tempat ibadah demi kenyamanan bersama (Masfufah et al., 2024). Menurut Masfufah et al. (2024), gotong royong dalam merawat lingkungan sekitar mencerminkan kerja sama sosial yang produktif serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Rizqi dan Fauzi (2025) mengatakan bahwa tradisi ini berfungsi sebagai mekanisme penguat solidaritas, gotong royong, dan kesetaraan sosial melalui praktik kolektif. Namun, perubahan sosial yang terus berjalan menuntut bentuk solidaritas ini diperbarui agar tetap dibutuhkan warga. Gerakan berbagi takjil bersama mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menjawab tuntutan itu. Mahasiswa dan warga bersama-sama menyiapkan keperluan kegiatan, kemudian membagikan makanan kepada sesama.

Pentingnya memperkuat kepedulian sosial di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, terlihat dari upaya mewujudkan pembangunan sosial

yang berkelanjutan. Menurut Mardikaningsih (2021), penanganan masalah kesenjangan di masyarakat harus didukung oleh aksi nyata yang menjangkau langsung kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Mahadiansar dan Romadhan (2021) menjelaskan bahwa hubungan masyarakat baik secara kelompok maupun secara individu yang mementingkan kondisi lingkungan berperan aktif memberikan kontribusi dalam pembangunan. Karena itu, warga perlu terlibat di setiap tahap kegiatan, dari perencanaan sampai evaluasi, agar program pembangunan sosial berbasis masyarakat dapat berhasil. Keterlibatan aktif seperti ini menunjukkan kepedulian sosial yang kuat dan mendorong perkembangan lingkungan setempat (Rojak et al., 2021). Berbagi takjil pun bukan sekadar memenuhi kebutuhan berbuka puasa untuk sementara. Kegiatan ini menjadi sarana belajar tentang empati, solidaritas, dan partisipasi sosial bagi semua generasi. Bantuan yang disalurkan tepat sasaran juga membantu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari warga yang membutuhkan (Mufaizah et al., 2026).

Kegiatan pengabdian melalui gerakan berbagi takjil di Kecamatan Gedangan bertujuan memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan sosial dan partisipasi aktif warga. Pemberdayaan di sini berarti memperkuat kemampuan individu dan kelompok agar dapat mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan masalah sosial secara mandiri dan berkelanjutan. Warga dilibatkan sejak perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga rasa tanggung jawab bersama tumbuh dari proses belajar tersebut. Riyanto dan Kovalenko (2023) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan. Pemberian bantuan kepada warga yang membutuhkan juga mencerminkan tanggung jawab sosial yang berdampak langsung (Mardikaningsih et al., 2022).

Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kualitas hidup warga dengan memperkuat solidaritas sosial dan kepedulian kepada kelompok yang membutuhkan. Menurut Dirgantara et al. (2025), kegiatan kepedulian sosial yang melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak dapat memastikan pendistribusian bantuan terlaksana lebih merata serta tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan. Kualitas hidup dari sisi sosial tidak berhenti pada kesejahteraan ekonomi. Hubungan antarwarga, rasa aman, dan makna hidup bersama juga termasuk di dalamnya. Fentiani et al. (2024) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam

meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi kelompok-kelompok yang rentan dan membutuhkan perhatian khusus. Menurut Rojak et al. (2012), upaya penanganan ketidakstabilan ekonomi di masyarakat memerlukan kolaborasi kegiatan bantuan kemanusiaan yang terpadu dan berkelanjutan. Menurut Saputra et al. (2025), manajemen penggalangan dukungan yang sistematis memiliki peran penting dalam kelancaran penyaluran bantuan sosial keagamaan. Dalam kerangka itu, gerakan berbagi takjil di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, menjadi sarana untuk memperluas akses dukungan sosial dan menumbuhkan empati antarkelompok warga.

Tujuan berikutnya adalah memberi edukasi sosial tentang pentingnya berbagi, gotong royong, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bersama. Menurut Gautama dan Mardikaningsih (2022), pemberian edukasi serta peningkatan kesadaran masyarakat merupakan kunci utama guna menumbuhkan rasa kepedulian sesama yang berkelanjutan. Edukasi ini berjalan melalui praktik langsung, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi daripada sekadar dipelajari secara teori. Menurut Irawan et al. (2023), pemanfaatan metode edukasi praktis pada kegiatan keagamaan terbukti efektif guna membentuk fondasi moral masyarakat sejak dini. Keterlibatan nyata dalam kegiatan keagamaan rutin terbukti dapat menguatkan hubungan sosial serta meningkatkan nilai keagamaan masyarakat (Setiyanti et al., 2023). Ketika warga ikut serta dalam berbagi takjil, mereka mendapat pengalaman sosial yang membentuk kesadaran bersama tentang pentingnya solidaritas. Sari dan Ningsih (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi komponen penting dalam proses pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial. Nilai kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial yang ditanamkan lewat kegiatan ini diharapkan membuat warga Kecamatan Gedangan semakin peduli terhadap sesama.

Kegiatan ini diarahkan agar warga makin terlibat dalam proses sosial dan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama. Pembangunan berbasis masyarakat bertumpu pada partisipasi yang terbuka bagi semua pihak, sebab partisipasi semacam itu menumbuhkan kepercayaan dan jaringan sosial yang kuat. Kayupa et al. (2025) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan merupakan elemen kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Warga

Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, dilibatkan sejak tahap perencanaan sampai evaluasi. Dari proses itu diharapkan terbentuk modal sosial berupa jaringan, norma, dan kepercayaan yang berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembangunan lokal yang partisipatif. Gerakan berbagi takjil menjadi wadah bagi warga untuk bekerja sama dan saling mengenal lebih dekat.

Dampak positif kegiatan ini terlihat dari bertambahnya keterampilan sosial warga. Kegiatan sosial yang efektif harus berfokus pada terciptanya keseimbangan hidup serta kesejahteraan kelompok sasaran (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Selama merencanakan, mengatur, dan membagikan takjil, warga berlatih mengelola kegiatan, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim. Kemampuan ini berguna untuk jangka panjang, baik bagi kehidupan sosial maupun ekonomi mereka. Menurut Mardikaningsih dan Hariani (2021), manfaat jangka panjang sebuah kegiatan dapat tercapai melalui keseimbangan dalam pemenuhan bahan pahan serta penguatan nilai sosial di lingkungan setempat.

Kegiatan ini juga turut meningkatkan kualitas hidup warga, terutama dari sisi kesejahteraan sosial dan spiritual. Kebiasaan berbagi di bulan Ramadan menumbuhkan empati dan solidaritas yang menjadi dasar kehidupan sosial yang harmonis. Ukuran kesejahteraan sosial tidak cukup dilihat dari angka ekonomi, sebab mutu hubungan antarwarga juga menentukan. Hutasoit et al. (2024) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan peningkatan kesadaran spiritual dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah sosial, di mana peningkatan spiritualitas masyarakat membantu menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nuraini et al. (2022), kesadaran dari dalam diri setiap orang merupakan aspek utama guna mendorong kepedulian terhadap keharmonisan lingkungan setempat. Karena itu, warga Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, perlu terus menumbuhkan kesadaran tersebut dalam kegiatan bersama.

Kegiatan ini juga mempererat hubungan antarwarga serta hubungan warga dengan pihak luar, seperti perguruan tinggi dan organisasi sosial. Kebersamaan dalam kegiatan kolektif menumbuhkan rasa saling percaya dan memperluas jaringan sosial. Menurut Oluwatosin dan Darmawan (2024), interaksi sosial yang harmonis serta hubungan antarmasyarakat yang baik memberikan dampak positif bagi ketenteraman dan kenyamanan lingkungan setempat. Hubungan sosial yang kuat juga menandakan kohesi sosial yang sehat.

Mardliyah et al. (2025) menyatakan bahwa jaringan sosial yang kuat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses sumber daya, memperkuat solidaritas, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan. Gerakan berbagi takjil di Kecamatan Gedangan menjadi sarana yang tepat untuk membangun jaringan dan kohesi sosial tersebut.

Kesadaran warga terhadap persoalan sosial dan pentingnya bergerak bersama ikut tumbuh melalui kegiatan ini. Kebiasaan berbagi mendorong warga untuk mau terlibat dalam kegiatan sosial yang lain. Arifin et al. (2026) menyatakan bahwa kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan dengan bersama-sama sangat efektif guna menguatkan rasa solidaritas serta membantu stabilitas ekonomi masyarakat. Pengalaman langsung pun lebih menumbuhkan kepedulian daripada penjelasan teori semata.

Mahasiswa dan perguruan tinggi sebagai pelaksana program juga memperoleh manfaat. Di tengah kehidupan warga Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, mahasiswa belajar membaca kenyataan sosial dari pengalaman nyata. Kemampuan akademik mereka bertambah karena langsung dipraktikkan untuk menjawab kebutuhan warga. Hindriana et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam mengimplementasikan program. Hasil itu memperlihatkan bahwa pengabdian yang melibatkan warga memberi manfaat ganda, yaitu menguatkan kemampuan warga dan melatih kompetensi pelaksananya.

Gerakan berbagi takjil di Kecamatan Gedangan merupakan pengabdian mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya yang memanfaatkan bulan Ramadan. Tujuannya menumbuhkan kepedulian sosial, solidaritas, dan partisipasi warga melalui pemberdayaan berbasis masyarakat. Takjil yang dibagikan memenuhi kebutuhan berbuka, sementara keterlibatan warga di setiap tahap kegiatan memperkuat modal sosial dan kekompakan mereka. Berangkat dari hal tersebut, artikel ini menguraikan pelaksanaan, hasil, dan manfaat gerakan berbagi takjil oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai upaya pemberdayaan warga untuk meningkatkan kepedulian sosial dan solidaritas di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menempatkan warga Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, sebagai subjek sekaligus mitra aktif mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya. Warga dilibatkan di setiap tahap, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi bersama. Kolaborasi ini dimaksudkan menghasilkan solusi yang sesuai kebutuhan setempat sekaligus mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Refleksi menjadi komponen fundamental untuk mengukur efektivitas pemberdayaan masyarakat, di mana partisipan tidak sekadar menjadi objek penelitian melainkan subjek yang aktif merefleksikan perubahan dalam diri dan lingkungannya (Pasaribu et al., 2025). Tahap awal dilakukan dengan memetakan kondisi sosial secara partisipatif, karena pemetaan kondisi ekonomi riil di wilayah sasaran diperlukan agar alokasi bantuan dapat disalurkan secara efektif serta tepat sasaran (Darmawan, 2019). Mahasiswa bersama tokoh masyarakat dan pemuda menggelar Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali kondisi sosial, tingkat partisipasi warga dalam kegiatan bersama, dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam gerakan berbagi takjil. Langkah ini penting sebab pemberdayaan masyarakat yang efektif harus dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan riil masyarakat melalui proses identifikasi yang melibatkan partisipan sebagai sumber informasi utama (Yogia & Suri, 2020).

Rencana aksi disusun bersama oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan seluruh unsur masyarakat Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Pada tahap ini disepakati cara pelaksanaan kegiatan, sasaran penerima manfaat, jenis takjil, pembagian tugas, dan strategi distribusi. Warga dilibatkan sejak perencanaan karena mereka paling memahami kondisi dan tantangan di lingkungannya. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan merupakan elemen kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal (Kayupa et al., 2025). Setelah rencana disepakati, program dijalankan sesuai rencana tersebut. Warga dan mahasiswa bergotong royong memasak, mengemas, dan membagikan takjil kepada warga yang membutuhkan. Keikutsertaan warga dari berbagai kelompok usia memperlihatkan semangat gotong royong yang menjadi ciri kegiatan berbasis warga. Hubungan masyarakat baik secara kelompok maupun

secara individu yang mementingkan kondisi lingkungan berperan aktif memberikan kontribusi dalam pembangunan (Mahadiansar & Romadhan, 2021).

Selama program berjalan, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya melakukan observasi partisipatif di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, untuk memantau dinamika kegiatan, tingkat partisipasi warga, dan kendala di lapangan. Warga dilibatkan dalam pengamatan ini sehingga setiap perkembangan kegiatan dapat dicatat dengan lengkap. Dalam observasi partisipatif, peneliti dapat menggali opini, persepsi, serta dinamika kelompok yang tidak mudah terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya (Tarumingkeng, 2024). Darmawan et al. (2022) menyatakan jika evaluasi terhadap kepuasan penerima merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan kemasyarakatan. Teknik ini juga menjadi cara mengumpulkan data. Mahasiswa mengamati langsung proses perencanaan dan pembagian takjil sambil ikut terlibat dalam kegiatan, guna memperoleh gambaran pola interaksi warga, tingkat partisipasi, dan kepedulian sosial yang tumbuh selama program. Pratiwi et al. (2024) menyebutkan bahwa observasi partisipatif memberikan pemahaman mendalam tentang interaksi sosial dan dinamika kelompok, karena pengamat terlibat secara langsung dalam kegiatan atau situasi yang diamati. Dengan begitu, data yang terkumpul tidak berhenti pada deskripsi, tetapi juga menggambarkan makna sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Tahap terakhir PAR adalah refleksi dan evaluasi bersama seluruh peserta untuk menilai efektivitas program serta merumuskan rekomendasi agar kegiatan dapat berlanjut di masa mendatang. Refleksi dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang mempertemukan mahasiswa dan warga untuk menimbang dampak kegiatan terhadap kepedulian sosial di Kecamatan Gedangan. Lase dan Daeli (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran antargenerasi yang terjadi melalui refleksi bersama dapat mendorong pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya yang disengaja dan berkelanjutan di antara generasi, serta membangun pemahaman dan rasa hormat yang lebih besar di antara mereka.

Gerakan berbagi takjil dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya pada Februari 2026, pukul 15.00 hingga 18.00 WIB, menjelang waktu berbuka puasa di bulan Ramadan. Jadwal ini dipilih dengan memperhatikan ketersediaan peserta dan kondisi warga, serta agar tidak bertabrakan dengan agenda lingkungan maupun kegiatan utama masyarakat.

Kegiatan berlangsung di area Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Saepudin et al. (2022) menyatakan bahwa dalam pengabdian masyarakat, observasi awal dan perencanaan yang matang sebelum terjun langsung ke lokasi sangat penting agar program yang dirancang menjadi tepat sasaran dan tepat guna.

Program ini melibatkan mahasiswa dan berbagai unsur masyarakat dengan peran sesuai kemampuan masing-masing. Peserta berjumlah 20 orang, terdiri atas anak-anak dan orang dewasa. Takmir masjid dan perangkat Kecamatan Gedangan juga berperan penting karena memberi izin penggunaan masjid beserta fasilitasnya. Mansur et al. (2021) menyatakan bahwa pelibatan masyarakat dalam setiap proses penentuan kebijakan pembangunan akan memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut, karena masyarakat akan memiliki rasa ikut bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berbagi takjil ini menjadi tahap penerapan rencana program di lapangan. Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menjalankannya di area Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, pada Februari 2026 dengan tema membangun kepedulian sosial warga. Warga dan mahasiswa memasak bersama, mengemas takjil, lalu membagikannya kepada jamaah di sekitar masjid dan pengguna jalan yang lewat. Anak-anak ikut bergabung bersama orang dewasa, sehingga kegiatan ini mempertemukan beberapa generasi dalam satu aksi sosial. Ramdhan et al. (2023) mencatat bahwa kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman tentang pentingnya kepedulian sosial melalui praktik langsung. Pembinaan spiritual juga berperan dalam membentuk karakter warga yang bermoral, karena kegiatan penguatan nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting guna membentuk karakter masyarakat yang memiliki moral tinggi (Nuraini et al., 2024).



Gambar 1. Proses Pembelian Bahan Baku dan Kemasan di Pasar Modern

Persiapan kegiatan dimulai dari pembelian bahan baku dan perlengkapan yang direncanakan dengan baik agar mutu takjil terjaga dan pelaksanaan berjalan lancar. Keterbukaan dan akuntabilitas dalam mengelola kegiatan sosial menjadi faktor utama agar kegiatan sesuai dengan tujuannya (Rojak & Issalillah, 2022). Tempat belanja dipilih berdasarkan kemudahan dijangkau, kelengkapan barang, dan kualitas bahan pangan untuk menu berbuka puasa. Farkhat et al. (2024) menjelaskan bahwa masyarakat cenderung memilih pusat perbelanjaan modern karena memberikan kenyamanan, kemudahan memperoleh produk yang beragam, serta jaminan kualitas yang lebih baik. Pilihan ini juga dimaksudkan menjaga standar mutu dan kebersihan bahan takjil yang akan dibagikan di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Rodiyah et al. (2026) menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan sosial di tingkat wilayah yang telah terencana dengan baik dapat memberikan kontribusi langsung dalam pemenuhan pangan masyarakat. Perlengkapan pendukung, seperti wadah makanan, kantong kemasan, dan alat distribusi, dipilih dengan melihat fungsi, keamanan, dan kecocokannya dengan kondisi warga penerima. Kemasan yang bersih, rapi, dan mudah dibawa diharapkan membuat penerima merasa nyaman sekaligus menjaga makanan tetap baik selama pembagian.



Gambar 2. Gambar Proses Memasak untuk Takjil

Makanan diolah bersama-sama dengan tetap memperhatikan kebersihan dan keamanan pangan. Semua peserta menjaga kebersihan sejak mencuci bahan, menyiapkan alat, sampai menyajikan hidangan. Maisa et al. (2024) menegaskan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam pengolahan serta penyajian makanan yang higienis untuk mencegah terjadinya kontaminasi. Setiap tahap produksi mengikuti prinsip sanitasi agar makanan yang diterima warga Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, aman dikonsumsi.

Paket takjil berisi makanan berbuka yang mencukupi kebutuhan dasar warga saat waktu berbuka hampir tiba. Pembagiannya bukan sekadar mengisi kebutuhan makan sesaat. Paket ini juga menunjukkan kepedulian kepada warga yang masih berada di luar rumah ketika azan magrib berkumandang. Meytasari dan Ratriningsih (2022) menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih humanis karena mampu memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis masyarakat.



Gambar 3. Pengemasan Takjil Secara Rapi

Takjil dikemas dengan rapi dan menarik oleh tim pelaksana. Cara ini dipilih karena mutu makanan saja tidak cukup, penerima juga perlu merasa dihargai. Kemasan yang bersih dan tertata membuat warga lebih nyaman menerima bantuan dan menandakan bahwa tim memperhatikan tampilan hasil kerjanya. Menurut Rahmawati dan Aliyah (2022), keindahan merupakan wujud dari nilai estetika, dan nilai ini mampu memberi makna positif pada suatu objek.

Sebelum dibagikan, tim lebih dulu mengamati kondisi sosial di sekitar lokasi kegiatan di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Hasil pengamatan itu dipakai untuk menentukan siapa yang paling perlu dibantu. Penerimanya adalah warga di sekitar masjid, pengguna jalan, dan kelompok dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Langkah ini sejalan dengan temuan Ritonga et al. (2023) bahwa pemetaan sosial merupakan langkah penting untuk memastikan program pemberdayaan dapat berjalan secara tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 4. Pembagian dan Penyerahan Takjil kepada Masyarakat

Pembagian takjil menjadi wujud nyata solidaritas sosial melalui aksi bersama warga dan mahasiswa. Seluruh peserta membagikan paket takjil dengan sikap ramah, saling menghargai, dan peduli kepada sesama. Haryadi (2021) menjelaskan bahwa kegiatan berbagi bantuan pangan merupakan bentuk tindakan kolektif yang tumbuh dari kesadaran individu maupun kelompok dalam membantu masyarakat. Menurut Mardikaningsih et al. (2022), pembagian bantuan secara berkelanjutan terbukti mampu meringankan beban ekonomi harian bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan. Menurut Sinambela et al. (2021), tersedianya kebutuhan pangan merupakan langkah preventif nyata yang positif. Interaksi yang akrab selama pembagian di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, mempererat hubungan antara tim pelaksana dan warga. Penerapan komunikasi yang jelas serta terbuka menyebabkan penyampaian informasi dan tujuan kegiatan dapat tersampaikan dengan baik kepada xmasyarakat luas (Darmawan et al., 2018). Keterlibatan mahasiswa sejak perencanaan hingga evaluasi menunjukkan peran generasi muda sebagai agen perubahan sosial. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan berbasis partisipatif memiliki peran strategis guna menguatkan ketahanan sosial serta ekonomi lokal (Wibowo et al., 2025). Ardiyanti et al. (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat akan berlangsung lebih efektif apabila warga dan pelaksana program ditempatkan sebagai aktor utama dalam proses perubahan sosial.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Relawan dan Evaluasi Singkat

Setelah seluruh kegiatan selesai, tim pengabdian mendokumentasikan kegiatan dan melakukan evaluasi bersama sebagai bagian dari refleksi program. Evaluasi ini mencatat keberhasilan, kendala di lapangan, dan rekomendasi untuk program serupa di masa mendatang. Maisa et al. (2024) menjelaskan bahwa proses evaluasi merupakan tahapan penting dalam mengukur peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, serta keberlanjutan dampak suatu program. Hasilnya, program Gerakan Berbagi Takjil memberi dampak positif bagi warga dan peserta. Sebanyak 20 paket takjil dibagikan kepada warga di sekitar masjid dan pengguna jalan di Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, menjelang waktu berbuka. Semua peserta menjalankan tugasnya sehingga kegiatan berjalan tertib dan lancar. Menurut Darmawan (2013), manajemen kelompok yang solid menjadi aspek penting guna menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan kerja di lapangan. Warga penerima juga menyambut baik kegiatan ini sebagai wujud kepedulian sosial yang mempererat silaturahmi. Efektivitas suatu program dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, di mana keberhasilan program sangat ditentukan oleh sejauh mana kegiatan mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan diterima oleh masyarakat (Nurmalasari & Supriyadi, 2020).

Pengamatan di lapangan memperlihatkan bahwa peserta dari berbagai usia dapat berbagi tugas dengan baik dan saling mendukung. Nilai berbagi pun lebih cepat dipahami lewat praktik langsung daripada lewat teori. Kegiatan yang dijalani langsung bersama juga menumbuhkan kesadaran warga (Pakpahan et al., 2026). Menurut Risma (2022), strategi yang optimal adalah yang mampu mengajak masyarakat untuk siap sedia mengikuti kegiatan, meningkatkan kemampuan SDM dan menyediakan serta melengkapi fasilitas pendukung kegiatan. Bagi warga Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, kegiatan ini

bukan hanya menjawab kebutuhan berbuka, tetapi juga mendekatkan hubungan antartetangga. Kerja sama warga dalam kegiatan bersama memang mempererat hubungan di lingkungan sekitar (El-Yunusi et al., 2026; Putra et al., 2026). Saat memasak, mengemas, dan membagikan takjil bersama, warga belajar saling peduli dan merasa memiliki kegiatan tersebut. Rasa memiliki ini mendorong warga bertanggung jawab atas kegiatan yang dijalankan (Wibowo et al., 2026).

Nurmalasari dan Supriyadi (2020) menjelaskan bahwa esensi pemberdayaan adalah mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran. Kendati demikian, pelaksanaan tidak lepas dari hambatan. Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya harus mengatur peserta yang usianya beragam serta membagi tugas secara adil. Kepedulian mahasiswa yang mau turun langsung membantu mempererat kerja sama dengan warga (Jahroni et al., 2026; Majid et al., 2026; Negara et al., 2026). Peserta juga berbeda dalam pengalaman dan cara berkomunikasi, sehingga tim perlu sering berkoordinasi. Perbedaan pendapat yang dikelola dengan baik menjaga suasana kerja tetap lancar (Issalillah et al., 2026). Hilman et al. (2023) menyatakan bahwa fenomena ini merupakan bagian dari perubahan di era modern di mana peran gerakan, kebijakan, dan teknologi saling memengaruhi dalam membentuk pola interaksi masyarakat yang baru.

PENUTUP

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya terbukti memperkuat kepedulian sosial warga. Sebanyak 20 paket takjil dibagikan kepada warga di sekitar masjid dan pengguna jalan, dengan melibatkan 20 peserta dari berbagai usia. Selain membantu penerima secara langsung, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya berbagi, empati, dan solidaritas. Metode Participatory Action Research (PAR) membuat warga terlibat aktif, sehingga kegiatan tidak berhenti pada bantuan sesaat, tetapi juga menguatkan budaya gotong royong dan kepedulian sosial secara berkelanjutan. Dari sisi sosial, edukatif, dan budaya, kegiatan ini mempererat hubungan antarwarga lintas generasi, menumbuhkan tanggung jawab bersama, melatih karakter melalui pengalaman langsung, dan menghidupkan tradisi berbagi di bulan Ramadan.

Berdasarkan hasil evaluasi, program serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, warga, perangkat kecamatan, tokoh agama, dan lembaga pendidikan. Edukasi tentang kepedulian sosial dan pembentukan kelompok peduli sosial berbasis masjid dapat menjaga keberlangsungan kegiatan sekaligus mengajak generasi muda ikut berperan. Kerja sama dengan berbagai pihak perlu terus diperluas agar manfaatnya menjangkau lebih banyak warga. Untuk ke depan, mahasiswa perlu menyusun perencanaan yang lebih sistematis, mulai dari sosialisasi, pengorganisasian peserta, penyediaan sarana, hingga sistem distribusi yang lebih terkoordinasi. Dokumentasi dan evaluasi partisipatif juga perlu dilakukan untuk memperbaiki program. Dengan demikian, gerakan berbagi takjil di Kecamatan Gedangan diharapkan menjadi model pengabdian berbasis warga yang memperkuat kepedulian sosial dan mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanti, R. D. F., S. Nirmala., S. P. Setiya., P. M. Putri., & W. I. Rohmah. (2025). Analisis Konseptual Society Action Research dalam Pemberdayaan dan Kemandirian Sosial Masyarakat. Socius Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 3(5), 426-432.

Arifin, S., U. S. Sendy., D. Darmawan., R. Mardikaningsih., & M. Hariani. (2026). Gerakan Aksi Sosial sebagai Wujud Kepedulian Bersama melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka, 5(03), 1237-1255.

Darmawan, D. (2013). Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.

Darmawan, D. (2017). Pemberdayaan Kerjasama. Metromedia, Surabaya.

Darmawan, D. (2019). Ekonomi. Revka Prima Media. Surabaya.

Darmawan, D., F. Issalillah., R. K. Khayru., A. R. A. Herdiyana., A. R. Putra., R. Mardikaningsih., & E. A. Sinambela. (2022). BPJS Patients' Satisfaction Analysis towards Service Quality of Public Health Centers in Surabaya. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 18(4), 124-131.

Darmawan, D., S. Arifin., & A. R. Putra. (2018). Teknik Komunikasi. Metromedia, Surabaya.

Dirgantara, F., D. Darmawan., R. K. Khayru., R. Hardyansah., F. Issalillah., R. Mardikaningsih., S. Sulani., & M. Hariani. (2025). Pemberdayaan Sosial

melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS), 1(1), 67-77.

El-Yunusi, M. Y. M., Ulum, M. B., Mardikaningsih, R., Safira, M. E., & Darmawan, D. (2026). Kolaborasi Kerja Bakti Masyarakat dalam Mencegah Terjadinya Bencana Banjir di Wilayah Sidoarjo. Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 490-503.

Farkhat, M., A. H. Akbar., & Y. Ardhiati. (2024). Pengaruh Pusat Perbelanjaan terhadap Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat antara Tradisional dan Modern. In Prosiding Seminar Rekayasa Teknologi (Semrestek), 310-313.

Fentiani S. A., Y. Achdiani., & G. I. P. Nastia. (2024). Peran Kesejahteraan Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 1(1), 1-10.

Gautama, E. C., & R. Mardikaningsih. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. Journal of Social Science Studies, 2(1), 259-264.

Haryadi, D. (2021). Otonomi Kolektif dan Operasionalisasi Kesadaran Publik dalam Gerakan Solidaritas Pangan Jogja (SPJ). Brawijaya Journal of Social Science, 1(1), 50-62.

Hatuwe, R. S. M., K. Tuasalamony., S. Susiati., A. Masniati., & S. Yusuf. (2025). Modernisasi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 12(1), 84-96.

Hilman, L., A. Wahyuni., R. Ahmad., S. Yuliyanti., C. D. Indrasari., D. K. Ningrum., J. Jumelan., Z. A. Fu'adah., D. Sukwanita., K. Umaira., M. Zarkasi., N. Nurhayati., M. Isnayah., S. Mawaddah., & N. Wahyuningsih. (2023). Dinamika Perubahan Sosial dan Ketimpangan: Meninjau Peran Gerakan, Kebijakan, dan Teknologi di Era Modern. Zamron Pressindo, Malang.

Hindriana A. F., Z. Abidin., A. G. Arip., I. Setiawati., & A. Aziz. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(3), 344-354.

Hutasoit M. F., E. H. Dongoran., B. P. Pardede., & M. Simanungkalit. (2024). Pemberdayaan dan Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Partungko Naginjang. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4 (1), 1-9.

Irawan, A. I., M. Hariani., R. Mardikaningsih., F. Issalillah., R. K. Khayru., D. Darmawan., & W. Evendi. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat, 3(2), 61–66.

Issalillah, F., Jawahir, A. B., Ridwan, A. A. F. A., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2026). Manajemen Konflik Perebutan Hak Asuh Anak Usia Dini Dan Dampak Psikologis Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. EDU RESEARCH, 7(2), 1162-1178.

Jahroni, J., Rosuli, P. P., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2026). Kekuatan kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam penguatan budaya peduli lingkungan kota. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka, 5(2), 974–986.

Kayupa O. O., F. A. Guampe., J. Hengkeng., & M. J. Balo. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa-Desa di Indonesia. Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi, 6(1), 187-199.

Lase D., & D. O. Daeli. (2020). Pembelajaran Antargenerasi untuk Masyarakat Berkelanjutan: Sebuah Kajian Literatur dan Implikasi. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 6(2), 89-103.

Lubis, A. F. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Memperkuat Kohesi Sosial di Komunitas Pedesaan di Indonesia. Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora, 3(1), 1-9.

Mahadiansar M., & F. Romadhan. (2021). Strategi Partisipatif Pembangunan Sosial di Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang. Civitas Consecratio, 1(1), 43-55.

Maisa, B. A., Z. Taufiqa., R. D. Nindrea., F. R. Ranza., Z. S. R. Zam., M. L. Q. Harahap., ... & N. S. Volasoohy. (2024). Pembinaan Higienitas Tangan dan Makanan Dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Abdimas Indonesia, 4(4), 1547-1556.

Majid, A. B. A., Setiawan, M. G., Darmawan, D., Putra, A. R., & Arifin, S. (2026). Kepedulian Mahasiswa Kampus dalam Menjaga Kebersihan Sungai untuk Mendukung Kelestarian. Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 869-881.

Mansur, M., A. Agustang., A. M. Idhan., Y. Kadir., & M. Nuna. (2021). Perencanaan Partisipatif Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam

Mengelola Apbdes. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, 8(2), 349-362.

Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. Journal of Social Science Studies, 1(1), 135-140.

Mardikaningsih, R., & M. Hariani. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance Between Economy, Social, and Environment. Journal of Social Science Studies, 1(1), 191-196.

Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela., D. Darmawan., S. Arifin., & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum, 2(3), 127-130.

Mardliyah U., T. S. Tahjir., F. N. Parera., I. Mambraku., & U. Kilwouw. (2025). Sosial Kapital dalam Pembangunan: Kajian Literatur tentang Peran Jaringan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Papua Journal of Sociology (PJS), 3(1), 1-18.

Masfufah, N. A., H. I. Maulana., D. Murniati., R. Mardikaningsih., N. U. A. C. Mahfud., H. Haniyah., D. Darmawan., R. Hardyansah. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Economic Xenization Abdi Masyarakat, 2(1), 27-34.

Meytasari, C., & D. Ratriningsih. (2022). Pendekatan Environmental Psychology dalam Perancangan Ruang Terbuka Publik yang Humanis. Jurnal Arsitektur dan Perencanaan JUARA, 5(1), 36-46.

Mufaizah, M., N. Z. Auliya., R. Mardikaningsih., D. Darmawan., & M. I. Maududi. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 6(3), 493-505.

Negara, D. S., & Dipaajiblana, E. Y. D., & Hardyansah, R.(2026). Kontribusi Mahasiswa dalam Mewujudkan Sungai dan Jalanan yang Bersih di Desa Rewwin. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka, 5(01), 321-332.

Nuraini, R., D. Darmawan., R. Mardikaningsih., M. Hariani., & S. N. Halizah. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. TIN: Terapan Informatika Nusantara, 3(3), 116-122.

Nuraini, R., S. N. Halizah., E. A. Sinambela., Y. F. Mujisulistyo., D. Darmawan., F. Arrozi., & S. Arifin. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik melalui Pendidikan Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 57-64.

Nurmalasari D., & E. I. Supriyadi. (2020). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). Jurnal Identitas, 10(1), 65-74.

Oluwatosin, A., & D. Darmawan. (2024). The Relationship between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology, 6(3), 1-5.

Pakpahan, N. H., Faruq, A. A., Darmawan, D., Faizal, M. R., & Saputra, R. (2026). Kegiatan Kerja Bakti Dan Penanaman Tanaman Obat Dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan. INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment, 5(1), 75–91. https://doi.org/10.62668/ijcse.v5i1.2521

Pakpahan, N. H., H. Udjari., A. R. Putra., D. Darmawan., K. Wijaya., S. Riyadi., S. Arifin., R. Hardyansah., & R. K. Khayru. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS), 1(1), 98–106.

Pasaribu R. D., E. Napitupulu., & A. C. Sitorus. (2025). Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Ibu untuk Pencegahan Stunting melalui Pangan Lokal. Amerta Nutrition, 9(3), 514-523.

Pratiwi, P. A., F. Mashalani., M. Hafizhah., A. B. Sabrina., N. H. Harahap., & D. Y. Siregar. (2024). Mengungkap Metode Observasi yang Efektif menurut Pra-Pengajar EFL. Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 2(1), 133-149.

Putra, A. R., Jazuli, M., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Program bersih lingkungan dan penanaman tanaman TOGA dalam meningkatkan pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka, 5(3), 1069–1086.

Rahmawati, T., & A. U. Aliyah. (2022). Nilai-Nilai Estetika dalam Tradisi Nyadran di Dusun Blambangan, Desa Gedangan, Kecamatan Cepogo,

Kabupaten Boyolali. Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies, 3(2), 90-98.

Ramdhan R. M., A. Afdhal., & A. Asep. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Islam di Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku. German Für Gesellschaft (J-Gefüge), 2(1), 30-35.

Risma, W. D. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. WIDY: Jurnal Ilmiah, 597-606.

Ritonga, F. U., A. Suriadi., & H. Isworo. (2023). Analisis Pemetaan Sosial Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dari Perspektif Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Langgas Jurnal Studi Pembangunan, 2(2), 87-102.

Riyanto M., & V. Kovalenko. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 5(2), 374-388.

Rizqi, A. A. S., & A. M. Fauzi. (2025). Makna dan Peran Tradisi Nyadran dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa: Studi Kasus di Sidoarjo. Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, 9(2), 238-253.

Rodiyah, S. K., N. Ilmiyah., M. Hariani., R. Mardikaningsih., & K. A. Nafisah. (2026). Kegiatan Bakti Sosial melalui Program Berbagi Sembako dan Makanan bagi Warga Kurang Mampu di Kepuhkiriman Waru Sidoarjo. SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat, 6(1), 17-29.

Rojak, J. A., & F. Issalillah. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. Bulletin of Science, Technology and Society, 1(3), 20-24.

Rojak, J. A., D. Darmawan., R. Mardikaningsih., Ernawati, & M. Kemarauwana. (2012). Dinamika Urbanisasi dan Pola Kemiskinan Kota serta Implikasi Pencegahan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(1), 53–65.

Rojak, J. A., R. K. Khayru., & D. Darmawan. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. Studi Ilmu Sosial Indonesia, 1(1), 161-176.

Saepudin A., A. F. Setiawati., & N. Qoyim. (2022). Pengabdian Mahasiswa di Masyarakat Terpencil (Studi PAR di Cigarukgak, Desa Sukatani,

Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta). AdindaMas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 128-139.

Saputra, R., P. Saktiawan., S. Waskito., S. Arifin., S. Sudjai., D. Darmawan., T. Terubus., R. K. Khayru., & A. R. Putra. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS), 1(1), 107-115.

Sari S. M. I., & T. Ningsih. (2024). Membangun Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dengan Masyarakat melalui Interaksi Sosial. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(2), 1-10.

Setiyanti, T., N. Nurussaniyah., D. Darmawan., R. Mardikaningsih., R. Shofiyah., N. U. A. C. Machfud., & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. Economic Xilena Abdi Masyarakat, 1(1), 27-34.

Sinambela, E. A., M. Hariani., R. Mardikaningsih., D. Darmawan., & A. R. Putra. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat, 1(2), 1–10.

Tarumingkeng R. C. (2024). Focus Group Discussion (FGD): Konsep, Proses, dan Implementasi. Rudyct e-Press, Bogor.

Wibowo, A. S., D. Darmawan., R. K. Khayru., R. Mardikaningsih., M. Hariani., F. Issalillah., & Y. Vitrianingsih. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS), 1(1), 56-66.

Wibowo, A. S., Khoiro, I., Darmawan, D., Saputra, R., & Waskito, S. (2026). Kegiatan Pelestarian Sungai Afvoer Kemambang untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Masyarakat terhadap Lingkungan di Waru Sidoarjo. Kawanad: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 86-95.

Yogia M. A., & D. M. Suri. (2020). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Usaha Ekonomi Kelurahan. Sosio Konsepsia, 9(3), 247-257.